

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berorganisasi menjadi kegiatan penting dalam kehidupan seorang mahasiswa. Berorganisasi menjadi bagian dari kegiatan dalam menempuh bangku perkuliahan. Menurut McShane dan Glinow dalam Kasyadi (2015) organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja secara bergantung untuk menuju suatu tujuan. Organisasi terdiri dari orang-orang yang berinteraksi satu sama lain dan mempunyai tujuan bersama-sama. Organisasi yang berada di ruang lingkup kampus disebut dengan organisasi mahasiswa. Tujuan dari organisasi mahasiswa yaitu memberikan kesempatan kepada setiap mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan berbagai keterampilan. Berorganisasi juga akan membentuk mental kepemimpinan dan melatih diri dalam mengeksekusi keputusan yang menjadi peran penting dalam kehidupan bersosial.

Universitas Bhakti Kencana Bandung merupakan kampus swasta yang memiliki tujuh cabang kampus di Indonesia salah satunya di Kota Bandung. Universitas Bhakti Kencana Bandung memiliki berbagai macam organisasi mahasiswa diantaranya Badan Eksekutif Mahasiswa, Dewan Perwakilan Mahasiswa, dan Unit Kegiatan Mahasiswa. Dikutip dari kemahasiswaan.ui.co.id Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah lembaga kemahasiswaan tempat bergabungnya para mahasiswa yang memiliki kesamaan minat, kegemaran, kreativitas, dan orientasi aktivitas penyaluran kegiatan ekstrakurikuler di dalam kampus. Unit Kegiatan Mahasiswa Enforce Universitas Bhakti Kencana yang disingkat dengan UKM Enforce Futsal UBK merupakan organisasi dibawah BEM Universitas Bhakti Kencana Bandung yang dibentuk dengan tujuan untuk mewadahi mahasiswa yang memiliki bakat dan minat dalam olahraga futsal.

UKM Enforce Futsal UBK tergolong organisasi yang masih baru didirikan pada tahun 2019. UKM Enforce Futsal UBK memiliki Badan Pengurus Harian (BPH) berjumlah 4 orang yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Selanjutnya pengurus divisi yang terdiri dari divisi perlengkapan, divisi

humas, divisi lapangan, divisi pubdok, dan divisi event. Pengurus divisi dalam UKM Enforce Futsal UBK berjumlah 12 orang. Selain itu, terdapat anggota yang berjumlah 24 orang. Total mahasiswa yang tergabung dalam organisasi UKM Enforce Futsal UBK berjumlah 40 orang.

Setiap BPH maupun pengurus UKM Enforce Futsal UBK memiliki tanggung jawab dan *job description* (Deskripsi Kerja) yang berbeda-beda. Adapun *jobdesk* dari setiap BPH dan pengurus berdasarkan AD-ART UKM Enforce Futsal UBK yakni sebagai berikut: Pertama, Ketua bertanggungjawab dalam pengambilan keputusan tertinggi UKM Enforce Futsal UBK, bertanggungjawab atas semua program kerja, bertanggungjawab menjaga asas kekeluargaan UKM Enforce Futsal UBK, dan bertanggungjawab dalam koordinasi dengan BEM Universitas Bhakti Kencana serta Lembaga lainnya.

Kedua, Wakil ketua bertanggungjawab bekerja sama dan berkoordinasi dengan ketua dalam menjalankan program kerja UKM Enforce Futsal UBK.

Ketiga, Sekretaris bertanggungjawab dalam keperluan administrasi UKM Enforce Futsal UBK, bertanggungjawab menyimpan seluruh arsip file UKM Enforce Futsal UBK, dan bertanggungjawab dalam koordinasi UKM dengan internal maupun eksternal.

Keempat, Bendahara bertanggungjawab mengatur dan mengelola keuangan UKM Enforce Futsal UBK serta bertanggungjawab dalam menyusun anggaran UKM Enforce Futsal UBK.

Kelima, Divisi perlengkapan bertanggungjawab mendata perlengkapan yang ada dan yang dibutuhkan UKM Enforce Futsal UBK.

Keenam, Divisi humas bertanggungjawab menyampaikan informasi yang didapat kepada seluruh anggota UKM Enforce Futsal UBK dan bertanggungjawab dalam berkoordinasi dengan internal maupun eksternal.

Ketujuh, Divisi lapangan bertanggungjawab menyiapkan lapangan yang diperlukan dalam kegiatan latihan rutin maupun latihan tanding UKM Enforce Futsal UBK.

Kedelapan, Divisi pubdok bertanggungjawab mendokumentasikan dan mengupload seluruh kegiatan UKM Enforce Futsal UBK serta bertanggungjawab dalam mengoptimalkan media sosial UKM Enforce Futsal UBK.

Kesembilan, Divisi event bertanggungjawab merancang dan membuat event atau perlombaan futsal antar fakultas di Universitas Bhakti Kencana maupun antar Universitas se-Bandung Raya.

Tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan tentunya harus disertai dengan berbagai usaha dan kesadaran yang harus ada pada setiap BPH maupun pengurus sehingga dapat mendorong pelaksanaan tugas dan kecintaan terhadap amanah yang diberikan. Namun fakta di lapangan berbanding terbalik. Berdasarkan data hasil wawancara pada bulan Mei 2023 dengan wakil ketua organisasi UKM Enforce Futsal UBK yang menyatakan terdapat permasalahan yang terjadi dalam organisasi UKM Enforce Futsal UBK yaitu terdapat beberapa BPH dan pengurus dalam organisasi tersebut tidak optimal dalam mengerjakan tugas bahkan tidak ada kontribusi sama sekali atau lepas dari tanggungjawab yang di amanahkan.

Hasil wawancara tersebut yaitu pertama posisi sekretaris, wakil ketua Enforce Futsal UBK menyatakan sekretaris tidak melaksanakan tugas administrasi seperti pembuatan surat dan proposal yang seharusnya menjadi tugas dan tanggungjawab dari sekretaris. Selanjutnya sekretaris tidak melaksanakan tugas pengarsipan file UKM Enforce Futsal UBK dibuktikan dengan tidak adanya data tentang kinerja dari sekretaris. Kedua posisi bendahara, wakil ketua Enforce Futsal UBK menyatakan bendahara tidak melaksanakan tugasnya, hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya data tentang kinerja dari bendahara. Selain itu, bendahara mengundurkan diri dari jabatan sebagai bendahara dan sebagai anggota UKM Enforce Futsal UBK tanpa ada alasan yang jelas. Ketiga posisi divisi humas, wakil ketua Enforce Futsal UBK menyatakan divisi humas tidak menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Hal itu dibuktikan dengan tidak adanya komunikasi yang terjalin melalui divisi humas. Selain itu, tidak adanya kontribusi dari divisi humas mengakibatkan tidak adanya data tentang kinerja dari divisi humas. Keempat posisi divisi publikasi dan dokumentasi (pubdok), wakil ketua Enforce Futsal UBK menyatakan divisi pubdok tidak melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Hal itu disebabkan oleh sulitnya

berkomunikasi dengan ketua divisi dan sering tidak hadirnya divisi pubdok pada saat kegiatan UKM Enforce Futsal UBK. Tidak adanya kontribusi dari divisi pubdok mengakibatkan tidak adanya data tentang kinerja dari divisi pubdok.

Berdasarkan pernyataan wakil ketua Enforce Futsal UBK, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi di UKM Enforce UBK yaitu kurang optimalnya kinerja dari pengurus dan BPH dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Wakil ketua Enforce Futsal UBK menyatakan dampak dari permasalahan yang terjadi di UKM Enforce Futsal UBK mengakibatkan terdapat dua program kerja tidak terlaksana yaitu program kerja makrab dan latihan tanding yang seharusnya menjadi program kerja dari divisi humas. Selain itu, Wakil ketua Enforce Futsal UBK menyatakan kurangnya saling mengenal antar anggota mengakibatkan komunikasi antar individu kurang berjalan baik dan mengakibatkan keterlibatan anggota dalam setiap kegiatan UKM Enforce Futsal UBK menjadi kurang aktif. Serta tidak terlaksananya program latihan tanding dengan tim futsal kampus lain mengakibatkan kurangnya pengalaman bertanding bagi para pemain futsal UKM Enforce Futsal UBK. Dampak dari permasalahan tersebut sangat menghambat kinerja dari organisasi UKM Enforce Futsal UBK.

Menurut Mangkunegara dalam Damanik (2021) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Berdasarkan data wawancara kepada wakil ketua UKM Enforce Futsal UBK yang menyatakan bahwa pasifnya respon setiap anggota pada saat penyampaian informasi sehingga menimbulkan lemahnya koordinasi antara ketua, BPH, pengurus maupun anggota. Tidak terjalinnya komunikasi dua arah ketua, BPH, pengurus maupun anggota mengakibatkan kurang pahamnya tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh setiap BPH maupun pengurus. Selain itu, komunikasi kurang efektif juga menimbulkan perselisihan antara ketua dan BPH. Sehingga alur koordinasi antara ketua, BPH, dan pengurus tidak berjalan baik. Fenomena tersebut jika dilihat dari konsep psikologis termasuk kedalam konsep teori komunikasi interpersonal.

Menurut DeVito dalam Inayah & Suhana (2022) komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka yang dilakukan lebih dari dua orang atau bisa lebih, yang mana pihak penyampai pesan bisa langsung menyampaikan pesan kepada penerima pesan dan pihak penerima pesan bisa menerima pesan ataupun bisa menanggapi pesan yang disampaikannya secara langsung. Selain itu, fenomena yang terjadi di UKM Enforce Futsal UBK, wakil ketua UKM Enforce Futsal UBK menyebutkan bahwa komunikasi yang terjalin kurang baik karena terjadinya perselisihan antar ketua, BPH maupun pengurus. Kemudian, alur koordinasi yang terhambat karena sulitnya berkomunikasi dengan BPH atau pengurus. Sehingga, kinerja pengurus dan BPH menjadi kurang optimal. Adanya pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja ini juga dapat dilihat pada hasil penelitian Ade Marlina dan Isnar budiar dalam Mukaromah, Reynilda (2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap kinerja. Hal ini dikarenakan Komunikasi yang baik dan efektif dapat membuat kinerja karyawannya menjadi lebih baik karena pada dasarnya sumber daya manusia membutuhkan sesuatu yang dapat memacu keinginan mereka untuk dapat bekerja dengan giat sehingga mereka mampu meningkatkan kreativitas dan semangat kerja sesuai dengan bakat kerjanya masing-masing.

Selain itu, wakil ketua UKM Enforce Futsal UBK juga menyatakan terdapat satu orang yang mengundurkan diri dari jabatannya sebagai bendahara, serta kurang lebih 17 orang tidak mempunyai kejelasan dalam organisasi karena seringnya tidak hadir pada setiap kegiatan UKM Enforce Futsal UBK yang dua diantaranya menjabat sebagai ketua divisi humas dan ketua divisi pubdok. Menurut wakil ketua UKM Enforce Futsal UBK hal tersebut juga menjadikan kurang optimalnya kinerja para BPH, pengurus maupun anggota yang dibuktikan dengan dua program kerja yang tidak terlaksana yaitu pertama program kerja makrab yang mengakibatkan kurangnya saling mengenal antar anggota yang mengakibatkan keterlibatan anggota dalam setiap kegiatan UKM Enforce Futsal UBK kurang aktif. Kedua program kerja latihan tanding dengan tim futsal kampus lain mengakibatkan kurangnya pengalaman bertanding bagi para pemain futsal UKM Enforce Futsal

UBK. Fenomena ini jika dilihat dari konsep teori psikologi termasuk kedalam konsep teori komitmen organisasi.

Menurut Allen dan Meyer dalam Inayah & Suhana (2022) komitmen organisasi merupakan kelekatan emosi, identifikasi dan keterlibatan individu dengan organisasi serta keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi. Wakil ketua UKM Enforce Futsal UBK juga menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi di UKM Enforce Futsal UBK terdapat satu orang BPH yang mengundurkan diri dari anggota UKM, dan terdapat 17 orang yang tidak mempunyai kejelasan dalam organisasi karena seringnya tidak mengikuti kegiatan UKM Enforce Futsal UBK menjadi alasan terhambatnya kinerja yang kurang optimal. Adanya pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja dapat dilihat dari penelitian dari Muhammad Galy Njoman Ari Pribowo dalam Anggraeni & Yudianto (2023) tentang adanya pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana komunikasi interpersonal dan komitmen organisasi dapat mempengaruhi kinerja para anggota UKM Enforce Futsal UBK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal dan komitmen organisasi terhadap kinerja anggota unit kegiatan mahasiswa (UKM) Enforce Futsal Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap kinerja pada anggota unit kegiatan mahasiswa (UKM) Enforce Futsal Universitas Bhakti Kencana Bandung?
2. Apakah komitmen organisasi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja pada anggota unit kegiatan mahasiswa (UKM) Enforce Futsal Universitas Bhakti Kencana Bandung?
3. Apakah komunikasi interpersonal dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja pada anggota unit kegiatan mahasiswa (UKM) Enforce

Futsal Universitas Bhakti Kencana Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu menguji pengaruh komunikasi interpersonal dan komitmen organisasi terhadap kinerja organisasi unit kegiatan mahasiswa (UKM) Enforce Futsal Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menyumbangkan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh komunikasi interpersonal dan komitmen organisasi terhadap kinerja.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan untuk diberikannya intervensi lanjutan yang dibutuhkan oleh organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Enforce Futsal Universitas Bhakti Kencana Bandung.